

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak 1997, telah membawa dampak yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan terpuruknya negara Indonesia ke dalam krisis ekonomi menuntut pemerintah untuk dapat membangun kembali perekonomian negara ini. Salah satu badan yang memegang peranan penting terhadap pembangunan perekonomian bangsa ini adalah koperasi, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat(1) menyatakan bahwa “Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Dengan demikian kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan orang-seorang.

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 koperasi diartikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Koperasi sebagai bagian dari tatanan perekonomian nasional merupakan sokoguru dalam perekonomian nasional yang berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. sebagaimana tercantum dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tata perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Perkembangan teknologi informasi dan dampak globalisasi dapat menciptakan peluang bagi koperasi untuk meningkatkan kemampuan koperasi dalam pencapaian tujuannya. Namun hal ini sulit tercapai bila koperasi itu sendiri belum mampu dengan efektif dan efisien dalam organisasi dan manajemen koperasi, karena bila suatu koperasi itu tidak sehat maka sulit untuk bekerja sama dengan badan usaha lain.

Pembangunan bagi koperasi khususnya Pusat Koperasi TNI Angkatan Darat (Puskopad “A”) Kodam III/Siliwangi perlu dilakukan agar tetap bertahan ditengah persaingan dengan badan usaha lainnya di era globalisasi ini. Melalui kerjasama dengan lembaga keuangan, mitra usaha lainnya dan sesama gerakan koperasi terutama koperasi TNI Angkatan Darat yang berada di bawah Induk Koperasi TNI Angkatan Darat (Inkopad) serta kerjasama dengan pihak lainnya perlu dilakukan koperasi untuk mempertahankan eksistensinya, serta menjalankan tugas khususnya yaitu membantu Pimpinan TNI AD untuk meningkatkan kesejahteraan prajurit dan PNS.

Kerjasama dapat dilakukan dengan baik apabila mampu menghasilkan keuntungan dan manfaat satu sama lainnya, salah satunya dalam bidang permodalan. Setiap koperasi menghadapi masalah untuk memperoleh dana guna membelanjai aktivitas-aktivitanya. Dengan demikian diperlukan adanya

pengelolaan terhadap keuangan yang disebut dengan manajemen keuangan. Manajemen keuangan dimaksudkan untuk mengelola aliran dana yang bersangkutan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Bekerjasama dengan kreditor sebagai pihak yang memberikan pinjaman senantiasa memerlukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan laporan keuangan koperasi yang mengajukan kredit.

Untuk mengukur kinerja Koperasi banyak metode yang bisa digunakan. Dalam hal ini yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja koperasi adalah dengan mengukur kinerja keuangannya. Metode – metode yang digunakan untuk mengukur kinerja tersebut salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas yang merupakan salah satu rasio untuk mengukur kinerja keuangan

Salah satu rasio pengukur Rentabilitas atau Profitabilitas adalah *Return on Investment (ROI)*. *Return on Investment (ROI)* menggambarkan kemampuan suatu koperasi untuk menghasilkan keuntungan dengan aktiva yang dimilikinya.

*Return on Investment (ROI)* menggambarkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba (SHU) dengan jumlah aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi *ROI* yang dicapai oleh suatu koperasi menunjukkan kesuksesan koperasi dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal kerja atau aktiva secara produktif dan efisien. Kondisi ini memberikan kesempatan bagi koperasi untuk tetap bertahan menjalankan usahanya

Melihat fenomena yang terjadi berdasarkan laporan pertanggungjawaban pengurus Pusat Koperasi TNI Angkatan Darat (Puskopad “A”) Kodam III/ Siliwangi tahun 2003 sampai dengan tahun 2007, dapat dilihat tingkat *Return On*

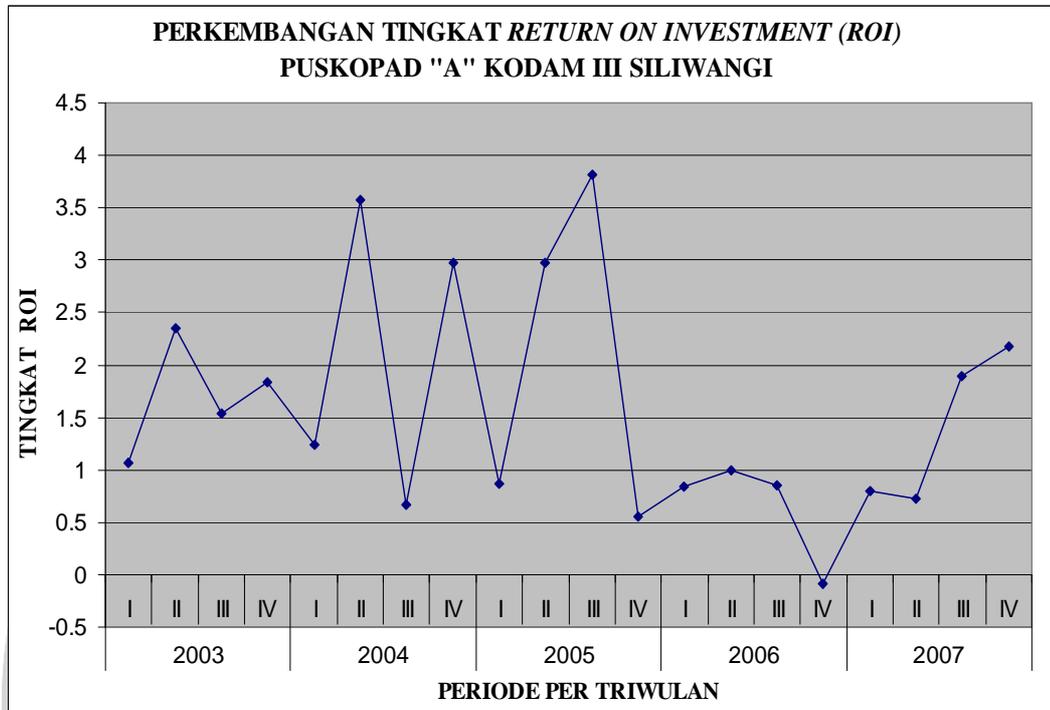
*Investment (ROI)* yang dicapai oleh Pusat Koperasi TNI Angkatan Darat (Puskopad “A”) Kodam III/Siliwangi sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Tingkat *Return on Investment (ROI)***  
**Pada Puskopad “A” Kodam III/Siliwangi**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Laba (SHU) (Rp)</b>	<b>Total Aktiva (Rp)</b>	<b><i>ROI</i> (%)</b>
2003	I	28.645.211,09	2.705.551.693,15	1,06
	II	64.491.263,82	2.740.914.220,28	2,35
	III	42.397.943,79	2.769.192.496,27	1,53
	IV	51.238.708,00	2.781.891.400,20	1,84
2004	I	33.893.680,91	2.732.071.491,50	1,24
	II	100.543.388,40	2.815.547.119,66	3,57
	III	18.875.471,00	2.837.995.804,65	0,67
	IV	87.205.101,00	2.936.028.356,32	2,97
2005	I	25.319.958,07	2.906.379.608,39	0,87
	II	86.097.055,03	2.894.175.505,69	2,97
	III	114.342.675,60	3.003.084.281,34	3,81
	IV	16.450.635,80	2.925.372.407,05	0,56
2006	I	24.726.349,32	2.940.412.709,37	0,84
	II	53.615.384,88	2.824.027.816,70	1,90
	III	31.728.396,66	3.699.352.063,31	0,86
	IV	(-3.457.585,10)	3.790.487.875,73	(-0,09)
2007	I	30.357.836,38	3.783.246.919,11	0,80
	II	27.041.321,57	3.721.062.585,85	0,73
	III	71.938.103,55	3.755.340.389,43	1,90
	IV	83.993.863,70	3.859.157.536,14	2,18

*Sumber: Neraca Puskopad “A” Kodam III/Siliwangi periode 2003 s.d 2007*

**Grafik 1.1**  
**Grafik Perkembangan Tingkat ROI Puskopad “A”**  
**Kodam III/Siliwangi**  
**Periode Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2007**



Sumber : Tabel 1.1 Diolah Kembali

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ROI yang dicapai Puskopad “A” Kodam III/Siliwangi mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 dilihat dari tiap-tiap triwulan. Pada tahun 2003 ROI terbesar terjadi pada triwulan ke-2 yaitu sebesar 2,35% sedangkan untuk triwulan ke-1, ke-3, dan ke-4, lebih kecil yaitu sebesar 1,06%, 1,53% dan 1,84%. Pada tahun 2004 ROI terbesar terjadi pada triwulan ke-2 yaitu sebesar 3,57% sedangkan untuk triwulan ke-1, ke-3, dan ke-4, lebih kecil yaitu sebesar 1,24 %, 0,66% dan 2,97%. Pada tahun 2005 ROI terbesar diapai pada triwulan ke-3 yaitu sebesar 3,81%, untuk triwulan ke-1, ke-2, dan ke-4 , lebih kecil yaitu sebesar 0,87%, 2,97% dan 0,56%. Pada tahun 2006 ROI terbesar terjadi pada

triwulan ke-2 yaitu sebesar 1,90% sedangkan untuk triwulan ke-1, ke-3, dan ke-4, lebih kecil yaitu sebesar 0,84%, 0,86% dan (-0.09)%.sedangkan pada tahun terakhir yaitu 2007 *ROI* terbesar terjadi pada triwulan ke-4 yaitu sebesar 2,18% sedangkan untuk triwulan ke-1, ke-2, dan ke-3, lebih kecil yaitu sebesar 0,80%, 0,73% dan 1,90%. Dari kedua puluh triwulan, *ROI* yang terbesar terjadi pada tahun 2005 triwulan ke-3 sebesar 3,81%, sedangkan *ROI* terendah terjadi pada tahun 2006 triwulan ke-4 sebesar (-0.09)%

Dari uraian di atas menunjukkan tingkat Return On Investment (*ROI*) yang dicapai oleh Puskopad “A” Kodam III/ Siliwangi setiap tahunnya pada tiap triwulan selalu mengalami kenaikan dan penurunan, selain itu juga *ROI* yang dicapai masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat menjadi masalah bagi Puskopad “A” Kodam III/Siliwangi. Masalah tersebut mencakup masalah penurunan *ROI*, yaitu kesenjangan antara *ROI* yang diharapkan dengan *ROI* yang telah terjadi. Seharusnya *ROI* dapat meningkat setiap triwulannya, sehingga otomatis hal tersebut dapat mencerminkan kinerja koperasi menjadi semakin baik dan berkembang.

Permasalahan sebagaimana diuraikan di atas sangatlah penting untuk ditelusuri lebih jauh melalui suatu penelitian yang sistematis. Sebab jika tidak ditelusuri lebih jauh permasalahan tersebut akan berkembang ke arah yang semakin besar. Lebih luas lagi jika permasalahan tersebut tidak terselesaikan maka dapat diartikan dari tahun ke tahun Puskopad “A” Kodam III/Siliwangi hanya akan menghasilkan *ROI* yang semakin kecil. Padahal era global seperti

sekarang ini *Return On Investment (ROI)* yang menggambarkan kinerja koperasi sangat berarti bagi kemajuan koperasi.

Besarnya *ROI* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *turnover* dari *operating assets* dan *profit margin*.

*Profit margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *profit margin* ialah selisih antara *net sales* dengan *operating expense*. Besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha.

*Operating assets turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan bersih yang diperoleh selama periode tertentu. Tinggi rendahnya *operating assets turnover* selama periode tertentu ditentukan oleh dua faktor yaitu *net sales* dan *operating assets* yang terdiri dari modal kerja dan aktiva tetap. Modal kerja disini adalah modal kerja dalam konsep Kualitatif atau *net working capital*.

Untuk menjalankan aktivitas sehari-hari koperasi harus memiliki modal kerja yang cukup. Dalam mencukupi modal kerja tersebut perusahaan mendapatkannya dari modal sendiri dan pinjaman luar. Modal kerja ini digunakan koperasi untuk membiayai operasi koperasi. Dana atau uang yang telah keluar untuk membiayai operasi sehari-hari berputar kembali lagi masuk ke koperasi melalui hasil penjualan dan pelayanan jasa yang diberikan. Dengan penjualan dan pelayanan yang diberikan tersebut koperasi diharapkan memperoleh keuntungan atau *profit* yang akan digunakan lagi sebagai modal kerja berikutnya.

Kelebihan atau kekurangan modal kerja akan menimbulkan kerugian bagi koperasi, karena dengan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif sehingga kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan, sedangkan adanya kekurangan modal kerja akan menghambat kelancaran operasi koperasi karena tidak tersedianya dana yang diperlukan dengan segera.

Modal kerja sangat penting bagi suatu koperasi, terutama untuk menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Oleh karena itu modal kerja memerlukan perhatian khusus dari pihak manajemen, dan tindakan hati-hati dalam pengelolaannya agar perputaran modal kerja dapat terjaga.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh Modal Kerja terhadap tingkat *Return On Investment (ROI)* Puskopad “A” Kodam III Siliwangi , maka judul yang diambil adalah “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat *Return On Investment (ROI)* pada Pusat Koperasi TNI Angkatan Darat “A” (Puskopad “A”) Kodam III/Siliwangi.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, modal kerja sangat penting bagi suatu koperasi, terutama untuk menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Oleh karena itu modal kerja memerlukan perhatian khusus dari pihak manajemen, dan tindakan hati-hati dalam pengelolaannya agar perputaran modal kerja dapat terjaga. Dengan manajemen pengelolaan modal kerja yang baik koperasi akan bisa berjalan dengan optimal untuk memperoleh laba sekaligus terus bertahan pada masa-masa yang akan datang.

Modal kerja akan senantiasa berputar selama koperasi menjalankan kegiatan operasinya. Periode perputarannya dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai berubah menjadi kas kembali. Cepat lambatnya perputaran modal kerja akan mempengaruhi kelancaran operasi koperasi dalam menghasilkan laba (SHU) dan meningkatkan rentabilitas, di mana salah satu rasio rentabilitas adalah *ROI*. Oleh karena itu, permasalahan pokok dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi Modal Kerja pada Pusat Koperasi TNI Angkatan Darat “A” (Puskopad “A”) Kodam III/Siliwangi.
2. Bagaimana Tingkat *Return On Investment (ROI)* yang dicapai Pusat Koperasi Angkatan TNI Darat “A” (Puskopad “A”) Kodam III/ Siliwangi.
3. Adakah Pengaruh antara Modal Kerja terhadap Tingkat *Return On Investment (ROI)* pada Pusat Koperasi TNI Angkatan Darat “A” (Puskopad “A”) Kodam III/Siliwangi.

### **3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi Modal Kerja serta *Return On Investment (ROI)* pada Pusat Koperasi Angkatan Darat “A” (Puskopad “A”) Kodam III/Siliwangi sebagai bahan analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat *Return On Investment (ROI)* pada Pusat Koperasi TNI Angkatan Darat “A” (Puskopad “A”) Kodam III/Siliwangi.

### 3.2 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu kegiatan terlebih dahulu harus ditetapkan tujuan yang akan dicapai dengan jelas. Penetapan tujuan ini sangat penting untuk memberikan arah dan tujuan yang hendak dicapai bagi setiap kegiatan. Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi Modal Kerja pada Pusat koperasi TNI Angkatan Darat “A” (Puaskopad “A”) Kodam III/Siliwangi.
2. Untuk mengetahui Tingkat *Return On Investment (ROI)* pada Pusat koperasi TNI Angkatan Darat “A” (Puaskopad “A”) Kodam III/Siliwangi.
3. Untuk mengetahui Pengaruh antara Modal Kerja Terhadap Tingkat *Return On Investment (ROI)* pada Pusat koperasi TNI Angkatan Darat “A” (Puaskopad “A”) Kodam III/Siliwangi.

### 4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dibagi menjadi dua kegunaan yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

#### 1 *Secara Teoritis*

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini dapat dibedakan sebagai berikut “

- a. Bagi penulis, memberikan masukan dan pengetahuan mengenai Modal Kerja dan tingkat *Return On Investment (ROI)* yang dicapai Puskopad “A” Kodam III/Siliwangi serta mengetahui bagaimana pengaruhnya.
- b. Bagi Pengembangan bidang keilmuan akuntansi diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai Modal Kerja dan tingkat *Return*

*On Investment (ROI)* yang dicapai Puskopad “A” Kodam III/ Siliwangi serta mengetahui bagaimana pengaruhnya.

## 2. Secara Praktis

Seperti halnya kegunaan penelitian secara teoritis maka, kegunaan penelitian secara praktis juga dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Bagi perusahaan sebagai objek yang diteliti, memberikan informasi mengenai Modal Kerja dan tingkat *Return On Investment (ROI)* Puskopad “A” Kodam III/Siliwangi yang dicapai sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan dan menerapkan kebijakan bagi perusahaan.
- b. Bagi pihak lain, diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan menambah referensi dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan Modal Kerja dan pengaruhnya terhadap Tingkat *Return On Investment (ROI)*.